

**KEPEMIMPINAN KARISMATIK KIAI ALI ROHBINI DALAM MEMBANGUN
BUDAYA ORGANISASI DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM PEKAUMAN
GRUJUGAN BONDOWOSO**

Mufasirul Furqon

Institut Agama Islam At-Taqwa Bondowoso Indonesia

E-Mail: gusmufassir@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan karismatik Kiai Ali Rohbini dalam membangun dan mengembangkan budaya organisasi di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso. Fokus penelitian ini mencakup peran Kiai Ali Rohbini dalam menjaga nilai-nilai tradisional pesantren serta mengintegrasikan inovasi modern dalam sistem pendidikan pesantren. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan santri, pengurus pesantren, dan masyarakat sekitar, serta studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber untuk memastikan validitas data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kiai Ali Rohbini berhasil memadukan nilai-nilai tradisional pesantren dengan program inovatif seperti kewirausahaan dan teknologi informasi, yang belum banyak diterapkan di pesantren lain. Kepemimpinan karismatik beliau memberikan dampak signifikan terhadap loyalitas dan komitmen santri serta membentuk budaya pesantren yang adaptif terhadap perubahan sosial. Kesimpulannya, kepemimpinan Kiai Ali Rohbini berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas di pesantren, sehingga pesantren tetap relevan dalam menghadapi tantangan zaman.

Kata Kunci: Kepemimpinan Karismatik, Pesantren, Budaya Organisasi, Inovasi Pendidikan

A. Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter moral dan spiritual generasi muda Muslim.¹ Lebih dari sekadar lembaga pendidikan, pesantren menjadi pusat pengembangan moralitas yang berdasarkan ajaran Islam.² Kepemimpinan seorang kiai sangat penting dalam menentukan arah dan budaya organisasi pesantren. Seorang kiai tidak hanya berperan sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai teladan yang memengaruhi santri dan masyarakat sekitarnya.³ Kepemimpinan yang efektif membutuhkan lebih dari sekadar kemampuan administratif diperlukan karisma dan integritas yang mampu menginspirasi para pengikut.⁴

Kiai Ali Rohbini, sebagai pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso, merupakan sosok kiai yang dikenal dengan kepemimpinan karismatiknya. Karisma beliau tidak hanya memengaruhi perilaku santri, tetapi juga berperan besar dalam mempertahankan dan mengembangkan budaya pesantren. Sebagaimana diungkapkan oleh

¹ Jamil, Nur Aisyah, Muhammad Masyhuri, and Nur Ifadah. "Perspektif Sejarah Sosial dan Nilai Edukatif Pesantren dalam Pendidikan Islam." *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 3.2 (2023): 197-219.

² Mansyuri, Aulya Hamidah, et al. "Optimalisasi Peran Pesantren dalam Lembaga Pendidikan Islam di Era Modern." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4.1 (2023): 101-112.

³ Rojali, Ahmad, And Sri Utami. "Strategi Kyai Dalam Pembentukan Akhlak Tawadhu'santri Di Pondok Pesantren Darusyafaat." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9.1 (2024): 40-47.

⁴ Gunawan, Ade, et al. "Kepemimpinan Kharismatik dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 9.1 (2024): 19-35.

Robbins dan Judge (2008), kepemimpinan karismatik melibatkan kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi melalui visi yang kuat serta keteladanan. Kepemimpinan Kiai Ali Rohbini berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan pesantren, mulai dari kegiatan harian hingga pembentukan struktur organisasi santri.

Budaya organisasi pesantren merupakan cerminan dari nilai-nilai yang dianut pemimpinya. Kiai Ali Rohbini berhasil membentuk budaya disiplin, kejujuran, kesederhanaan, dan kemandirian yang menjadi ciri khas santri di Pesantren Bustanul Ulum. Di tengah arus modernisasi dan perubahan sosial, kepemimpinan beliau berhasil menjaga kesinambungan tradisi pesantren sekaligus memberikan ruang untuk inovasi dalam sistem pendidikan. Pesantren di Indonesia memainkan peran penting dalam pembentukan moral dan spiritual generasi muda.⁵ Di tengah arus globalisasi dan modernisasi, pesantren menghadapi tantangan besar untuk tetap relevan tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisionalnya. Dalam hal ini, peran kiai sangat krusial.⁶ Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana seorang kiai, melalui kepemimpinan karismatik, dapat memimpin pesantren untuk tetap berkembang sambil menjaga nilai-nilai fundamental keislaman.

Penelitian ini menyoroti bagaimana Kiai Ali Rohbini berhasil menggabungkan tradisi pesantren dengan modernitas tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar keislaman. Selain itu, beliau memperkenalkan inovasi dalam kurikulum pesantren dengan program keterampilan hidup seperti kewirausahaan dan teknologi informasi. Penelitian ini juga memberikan perspektif baru tentang pengaruh kepemimpinan karismatik terhadap loyalitas, komitmen, dan identitas budaya pesantren, aspek yang jarang dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pengembangan teori kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam. Dengan mengkaji model kepemimpinan Kiai Ali Rohbini, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pesantren lain yang ingin mengintegrasikan elemen-elemen modernitas ke dalam sistem pendidikan mereka. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi para pengelola pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya dalam merumuskan strategi pengelolaan yang lebih adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi. Ini penting untuk memastikan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai lembaga yang mampu mencetak lulusan yang siap menghadapi tantangan global.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami peran kepemimpinan karismatik Kiai Ali Rohbini di Pondok Pesantren Bustanul Ulum. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Kiai Ali Rohbini, santri, pengurus pesantren, dan masyarakat sekitar untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif tentang kepemimpinan beliau. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara direduksi dan dikategorikan berdasarkan tema-tema utama penelitian. Selanjutnya, data yang telah diolah disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan fenomena kepemimpinan karismatik di pesantren. Akhirnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hubungan antarvariabel yang ditemukan selama proses analisis. Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai informan untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan. Dengan triangulasi ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mewakili realitas di lapangan.

⁵ Huda, Muhammad Najihul, Marjuki Duwila, and Rohmadi Rohmadi. "Menantang Disintegrasi Moral di Era Revolusi Industri 4.0: Peran Revolusioner Pondok Pesantren." *Journal of Islamic Education* 9.1 (2023): 1-13.

⁶ Malik, Adam, And Muhammad Zalnur. "Resiliensi Pendidikan Pesantren Salafiyah Di Era Modern: Studi Kasus Pondok Pesantren Azzakariyyah Merangin Jambi: Studi Kasus Pondok Pesantren Azzakariyyah Merangin Jambi." *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 8.2 (2024): 283-304.

C. Pembahasan/ Hasil Penelitian

Kepemimpinan Kiai Ali Rohbini berhasil membentuk budaya pesantren yang kokoh, menjaga kontinuitas nilai-nilai pesantren, dan mendorong santri menjadi generasi berkarakter kuat. Identitas pesantren yang beliau bangun mampu menjembatani nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan modernitas, menciptakan keseimbangan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Berikut adalah hasil penelitian kepemimpinan Kiai Ali Rohbini dalam membentuk dan mempertahankan budaya pesantren yang kuat di Pondok Pesantren Bustanul Ulum:

1 Kepemimpinan Karismatik Kiai Ali Rohbini

Kepemimpinan karismatik merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi dan menginspirasi pengikutnya melalui kepribadian yang kuat, integritas, dan visi yang jelas.⁷ Menurut Hariyadi (2020), pemimpin karismatik mampu membangkitkan komitmen emosional dari pengikutnya, sehingga mereka tidak hanya patuh pada aturan, tetapi juga terlibat sepenuh hati dalam visi yang disampaikan oleh pemimpin.⁸ Dalam konteks pesantren, kiai sering kali memegang peran sebagai pemimpin karismatik, di mana santri dan masyarakat tidak hanya menghormati mereka karena posisi mereka, tetapi juga karena keteladanan moral dan spiritual yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Penelitian di Pondok Pesantren Bustanul Ulum menunjukkan bahwa Kiai Ali Rohbini memiliki karakteristik kepemimpinan karismatik yang sangat kuat. Santri, pengurus, dan masyarakat sekitar sangat menghormati dan mengagumi beliau, bukan hanya karena statusnya sebagai kiai, tetapi juga karena sifat pribadi beliau yang rendah hati, disiplin, dan tegas dalam menjalankan tugas.

Karisma Kiai Ali Rohbini terbentuk dari perilaku yang konsisten dalam menampilkan integritas dan keteladanan. Santri sering kali menyaksikan bagaimana beliau tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga terlibat langsung dalam berbagai kegiatan pesantren, seperti mengajar, memimpin doa, dan terlibat dalam kegiatan sosial. Hal ini membuat santri merasa lebih dekat dan terinspirasi untuk mengikuti jejak beliau, baik dalam kehidupan spiritual maupun dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, kesederhanaan dan kedisiplinan Kiai Ali Rohbini menjadi elemen penting dalam karisma kepemimpinan beliau. Meskipun memiliki otoritas yang tinggi, beliau dikenal sederhana dalam gaya hidup dan selalu menegakkan kedisiplinan, baik dalam hal ibadah maupun tugas sehari-hari. Hal ini menciptakan ikatan emosional yang kuat antara Kiai Ali Rohbini dan para santri, di mana santri tidak hanya mengikuti perintah beliau karena kewajiban, tetapi juga karena rasa hormat dan kekaguman yang mendalam.

Kepemimpinan karismatik Kiai Ali Rohbini di Pondok Pesantren Bustanul Ulum menjadi pilar utama dalam menjaga budaya dan keharmonisan di pesantren. Dengan keteladanan yang nyata, beliau mampu menciptakan lingkungan di mana santri tidak hanya mematuhi aturan pesantren, tetapi juga terinspirasi secara moral dan spiritual. Sesuai dengan teori kepemimpinan karismatik, santri di Bustanul Ulum tidak hanya mengikuti arahan Kiai Ali Rohbini karena posisi formal beliau sebagai kiai, tetapi karena adanya keterikatan emosional yang mendalam. Rasa hormat yang dibangun atas dasar integritas dan keteladanan ini memperkuat budaya disiplin dan tanggung jawab di kalangan santri. Santri tidak hanya berfokus pada mencapai tujuan akademik, tetapi juga berusaha meneladani perilaku dan prinsip hidup yang diajarkan oleh kiai.

Karisma Kiai Ali Rohbini juga memberikan dampak positif terhadap komitmen organisasi dan loyalitas santri. Santri yang merasa terinspirasi oleh kiai tidak hanya sekadar mematuhi

⁷ Firdaus, Dede Ridho, et al. "Analisis Model Kepemimpinan Kharismatik dan Visioner di Pondok Pesantren." *Journal on Education* 5.4 (2023): 15038-15049.

⁸ Hariyadi, Ahmad. "Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Membangun Budaya Organisasi Pesantren." *Equity In Education Journal* 2.2 (2020): 96-104.

⁹ Fuady, Syafrizal. "Efektifitas Kepemimpinan Organisasi Struktural Kyai Dalam Pencapaian Keunggulan Kompetitif Pendidikan Pesantren (Studi Pada PPM Nurussalam–Sidogede)." *Tarbiyatul Misbah (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)* 16.1 (2023): 89-115.

aturan, tetapi mereka merasa memiliki tanggung jawab moral untuk melaksanakan tugas-tugas mereka dengan sebaik-baiknya. Hal ini menciptakan tingkat kedisiplinan yang tinggi dan solidaritas yang kuat di antara para santri, yang pada gilirannya memperkuat ikatan internal pesantren. Kepemimpinan karismatik juga terlihat dari bagaimana Kiai Ali Rohbini berhasil mempertahankan komitmen kolektif seluruh elemen pesantren, mulai dari santri, pengurus, hingga masyarakat sekitar. Beliau mampu menjembatani kebutuhan spiritual dan sosial, serta menginspirasi para santri untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan maupun sosial yang diadakan pesantren. Dalam hal ini, Kiai Ali Rohbini bukan hanya seorang pemimpin yang memberikan arahan, tetapi juga teladan yang menjadi sumber inspirasi bagi seluruh anggota pesantren.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa kepemimpinan karismatik Kiai Ali Rohbini telah terbukti menjadi kekuatan utama dalam membangun dan mempertahankan budaya pesantren yang kuat di Pondok Pesantren Bustanul Ulum. Melalui integritas, keteladanan, kesederhanaan, dan kedisiplinan, beliau telah menciptakan ikatan emosional yang kuat antara santri dan dirinya. Rasa hormat dan kekaguman santri kepada beliau tidak hanya didasarkan pada kewajiban formal, tetapi pada inspirasi moral dan spiritual yang beliau tunjukkan setiap hari. Karisma Kiai Ali Rohbini juga berperan penting dalam menjaga komitmen kolektif di pesantren, di mana santri merasa terlibat secara emosional dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Dengan demikian, kepemimpinan karismatik beliau tidak hanya menciptakan kedisiplinan dan tanggung jawab di kalangan santri, tetapi juga memperkuat solidaritas dan komitmen kolektif dalam mencapai tujuan bersama di pesantren.

2. Peran Kepemimpinan Kiai Ali Rohbini dalam Budaya Pesantren

Kepemimpinan karismatik mempengaruhi pengikutnya melalui kepribadian dan keteladanan.¹⁰ Pemimpin semacam ini tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menginspirasi melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Pemimpin karismatik berperan penting dalam membentuk budaya organisasi, karena mereka tidak hanya membangun aturan dan kebijakan, tetapi juga memberikan nilai-nilai yang diikuti oleh pengikutnya dengan sepenuh hati.¹² Dalam konteks pesantren, kiai memiliki otoritas sebagai pemimpin spiritual, moral, dan sosial. Karisma kiai inilah yang menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan moral dan spiritual para santri.

Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum, Pekauman Grujagan, Bondowoso, menunjukkan bahwa Kiai Ali Rohbini berperan sentral dalam membentuk dan menjaga budaya pesantren. Kepemimpinan beliau didasarkan pada pendekatan karismatik, di mana santri dan masyarakat sekitar menghormati beliau tidak hanya karena statusnya sebagai kiai, tetapi juga karena keteladanan dalam perilaku sehari-hari. Kiai Ali Rohbini menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, disiplin, kemandirian, dan kesederhanaan melalui teladan yang nyata.

Dalam kehidupan sehari-hari di pesantren, santri melihat bagaimana Kiai Ali Rohbini menjalankan disiplin dalam ibadah, ketekunan dalam mengajar, serta kesederhanaan dalam kehidupan pribadi. Sebagai contoh, beliau dikenal sebagai sosok yang selalu menegakkan sholat berjamaah tepat waktu dan senantiasa terlibat dalam kegiatan pendidikan dan keagamaan bersama santri. Keberadaan kiai di tengah-tengah santri dalam setiap aktivitas menjadi sumber inspirasi bagi para santri untuk mengikuti jejak beliau dalam kehidupan mereka sehari-hari. Peran

¹⁰ Asy'ari, Hasyim, Abdul Aziz Hasibuan, and M. Nabilur Rosyad. "Kepemimpinan Karismatik KH. Moh. Hasib Wahab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2020).

¹¹ Hendrayadi, Hendrayadi. "Kepemimpinan Kharismatik Kiai Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren." *Journal Of Science And Social Research* 6.3 (2023): 620-631.

¹² Hidayatulloh, R. (2024). *Peran kepemimpinan kiai di Pondok Pesantren al-Khawarizi Kota Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

karismatik Kiai Ali Rohbini dalam membangun budaya pesantren terlihat jelas dalam bagaimana santri menanggapi ajaran dan nilai-nilai yang beliau sampaikan. Budaya pesantren Bustanul Ulum yang berfokus pada nilai-nilai kesederhanaan, kemandirian, dan disiplin moral sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan beliau. Teori kepemimpinan karismatik yang menekankan pentingnya keteladanan dan kedekatan pemimpin dengan pengikutnya terlihat nyata dalam cara Kiai Ali Rohbini menjalankan kepemimpinan di pesantren.

Keberhasilan Kiai Ali Rohbini dalam membangun budaya pesantren yang kuat juga dapat dilihat dari kepatuhan santri yang tidak hanya bersifat formal, tetapi juga emosional. Para santri tidak hanya mengikuti aturan pesantren karena kewajiban, tetapi juga karena mereka terinspirasi secara moral dan spiritual oleh keteladanan kiai. Ini menciptakan keterikatan emosional yang mendalam antara santri dan kiai, yang pada akhirnya memperkuat budaya pesantren sebagai lembaga yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter dan moral para santrinya.

Kesimpulannya, kepemimpinan karismatik Kiai Ali Rohbini berperan signifikan dalam menjaga nilai-nilai pesantren yang telah terbentuk dan membangun generasi santri yang tidak hanya disiplin secara agama, tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat. Melalui teladan hidup beliau, budaya pesantren Bustanul Ulum terus terjaga dan berkembang, menjadikannya lembaga yang tidak hanya fokus pada pendidikan agama tetapi juga pada pembentukan pribadi santri yang tangguh dan berintegritas.

3. Keunikan dan Identitas Pesantren Bustanul Ulum

Setiap organisasi memiliki identitas dan budaya unik yang dibentuk oleh pemimpinnya. Menurut Hofstede (1980), budaya organisasi adalah akumulasi dari nilai-nilai, norma, dan praktik yang dipegang oleh anggota organisasi dan dipengaruhi oleh kepemimpinan. Dalam konteks pesantren, budaya dan identitas pesantren dibangun melalui proses yang panjang, di mana pemimpin, dalam hal ini kiai, berperan sebagai penentu arah. Kiai tidak hanya bertanggung jawab dalam memimpin pesantren dari segi spiritual, tetapi juga membentuk sistem pendidikan, tradisi, dan identitas kolektif yang menjadikan pesantren tersebut unik dibandingkan lembaga lainnya.

Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum, Pekauman Grugugan, Bondowoso, di bawah kepemimpinan Kiai Ali Rohbini menunjukkan bahwa pesantren ini memiliki identitas yang khas, yang dibangun atas dasar kombinasi nilai-nilai Islam tradisional dan pendekatan modern dalam pendidikan. Kiai Ali Rohbini telah berhasil menciptakan karakter pesantren yang unik dengan tetap mempertahankan ajaran-ajaran klasik Islam, sembari mengakomodasi kebutuhan zaman modern.

Pesantren Bustanul Ulum dikenal karena dua hal utama: pendidikan berbasis kitab kuning dan kemandirian santri. Pendidikan kitab kuning (literatur klasik Islam) tetap menjadi fondasi utama kurikulum pesantren, di mana santri diajarkan untuk memahami dasar-dasar fiqih, tafsir, dan hadits dari perspektif ulama terdahulu. Namun, Kiai Ali Rohbini juga memahami bahwa santri di zaman modern membutuhkan keterampilan yang relevan untuk menghadapi dunia luar setelah keluar dari pesantren. Oleh karena itu, beliau memperkenalkan pelatihan keterampilan hidup (life skills) seperti kewirausahaan, teknologi informasi dasar, dan keterampilan praktis lainnya untuk melengkapi pendidikan agama.

Kiai Ali Rohbini juga mendorong pengembangan kemandirian santri, di mana santri dilatih untuk mengelola aktivitas pesantren secara mandiri. Sistem ini tidak hanya memberikan pelatihan kepemimpinan kepada santri, tetapi juga mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab dan berkontribusi dalam operasional pesantren. Identitas kemandirian ini telah menjadi ciri khas Pesantren Bustanul Ulum di mana para santri tidak hanya dipandang sebagai pelajar, tetapi juga sebagai calon pemimpin di masa depan yang dibekali dengan keterampilan praktis. Keunikan dan identitas Pondok Pesantren Bustanul Ulum di bawah kepemimpinan Kiai Ali Rohbini dapat dipandang sebagai hasil dari strategi kepemimpinan beliau yang mampu menggabungkan tradisi dan modernitas. Kiai Ali Rohbini berupaya menjaga agar pesantren tetap relevan dengan tuntutan

zaman, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai Islam tradisional yang menjadi fondasi pesantren. Strategi ini tidak hanya berkontribusi terhadap pembentukan karakter santri, tetapi juga menjaga identitas khas pesantren yang dikenal sebagai lembaga yang kokoh secara spiritual, tetapi juga tanggap terhadap perubahan sosial. Sebagai contoh, banyak pesantren lain yang cenderung fokus hanya pada pendidikan agama, namun Kiai Ali Rohbini menyadari bahwa pesantren perlu beradaptasi dengan dunia luar agar santrinya siap bersaing dalam kehidupan modern. Oleh karena itu, beliau memperkenalkan program-program yang berfokus pada keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan di masyarakat luas.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dipahami bahwa kepemimpinan Kiai Ali Rohbini di Pondok Pesantren Bustanul Ulum telah berhasil menciptakan identitas yang unik di mana tradisi Islam yang kuat dipadukan dengan inovasi yang relevan dengan zaman modern. Pesantren Bustanul Ulum menjadi contoh bagaimana pesantren dapat berkembang dengan tetap mempertahankan jati diri, sembari memberikan solusi atas tantangan pendidikan di era globalisasi. Identitas inilah yang menjadikan pesantren ini sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berdaya saing tinggi, namun tetap berpegang pada nilai-nilai fundamental yang ditanamkan oleh Kiai Ali Rohbini.

Dalam kajian kepemimpinan dan pengelolaan organisasi, salah satu tantangan utama adalah mempertahankan keseimbangan antara tradisi dan inovasi.¹³ Seorang pemimpin harus mampu menginspirasi pengikutnya dengan memadukan nilai-nilai tradisional yang sudah terbentuk dengan kebutuhan untuk beradaptasi terhadap perubahan zaman.¹⁴ Dalam konteks pesantren, kiai berperan sebagai penjaga nilai-nilai tradisi Islam, sekaligus sebagai agen perubahan yang bertanggung jawab untuk membawa inovasi dalam sistem pendidikan agar tetap relevan di era modern.¹⁵

Kiai Ali Rohbini sebagai pemimpin Pondok Pesantren Bustanul Ulum berhasil menerapkan keseimbangan antara nilai-nilai tradisi Islam yang telah lama dipegang teguh oleh pesantren, dengan mengakomodasi modernitas agar santri siap menghadapi tantangan zaman. Beliau menjaga agar pesantren tetap berpegang pada ajaran klasik Islam melalui pengajaran kitab kuning yang menjadi fondasi pendidikan pesantren. Namun, beliau juga memahami bahwa santri perlu dibekali dengan keterampilan yang relevan di luar lingkungan pesantren untuk dapat bertahan di dunia modern. Kiai Ali Rohbini memadukan tradisi keislaman yang kuat dengan program-program pengajaran yang bersifat praktis dan modern, seperti pelatihan keterampilan wirausaha, penggunaan teknologi informasi dasar, serta pengajaran bahasa asing yang dapat membantu santri mengakses lebih banyak sumber ilmu pengetahuan. Dalam sistem pendidikan ini, beliau tetap menjaga agar nilai-nilai moral dan etika yang menjadi inti pesantren tidak tergerus oleh pengaruh luar. Sebagai contoh, di Bustanul Ulum, santri tidak hanya belajar fiqh, tafsir, dan hadits dari kitab-kitab klasik, tetapi mereka juga dilatih untuk memiliki keterampilan praktis seperti pertanian, pengelolaan bisnis kecil-kecilan, dan teknologi informasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa santri tidak hanya paham agama, tetapi juga siap secara ekonomi dan sosial setelah meninggalkan pesantren.

Kepemimpinan Kiai Ali Rohbini dalam menerapkan tradisi dan modernitas di Pondok Pesantren Bustanul Ulum dapat dilihat sebagai bentuk kepemimpinan transformasional yang sukses. Beliau tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional Islam yang menjadi akar pesantren, tetapi juga berani melakukan inovasi agar pesantren tidak tertinggal oleh

¹³ Patodingan, Lorensia, Fransiska Meilani, And Intan Purnamasari. "Kepemimpinan Berkelanjutan Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Di Era Digital." *Educational Journal: General And Specific Research* 4.3 (2024): 447-462.

¹⁴ Zufadli, Zufadli, Jamrizal Jamrizal, and Kasful Anwar. "Peran Kepemimpinan Kharismatik Dan Transformasional Dalam Mendorong Inovasi Di Pondok Pesantren Jauharul Falah." *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora* 2.2 (2024): 18-29.

¹⁵ Hasyim, Muhammad. "Modernisasi Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Kh. Abdurrahman Wahid." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 2.2 (2016): 168-192.

perkembangan zaman. Keberhasilan beliau dalam menjaga keseimbangan ini terlihat dari bagaimana santri tetap menghargai ajaran-ajaran klasik sambil tetap beradaptasi dengan keterampilan modern yang diajarkan di pesantren. Tradisi keilmuan Islam yang kuat di pesantren, seperti pengajaran kitab kuning, tetap menjadi landasan utama yang dipertahankan, namun Kiai Ali Rohbini juga memperkenalkan elemen modern dalam kurikulum pesantren untuk memenuhi kebutuhan masa kini.

Nilai-nilai tradisi seperti kesederhanaan, kemandirian, dan tanggung jawab diajarkan melalui teladan hidup sehari-hari Kiai Ali Rohbini, sementara inovasi dalam pendidikan modern memberikan santri kemampuan untuk berwirausaha atau memanfaatkan teknologi untuk mencari sumber pendapatan. Ini memberikan mereka peluang yang lebih luas untuk berkontribusi di luar pesantren, baik secara ekonomi maupun sosial. Di sisi lain, salah satu tantangan yang dihadapi oleh Kiai Ali Rohbini adalah menjaga agar inovasi ini tidak mengubah esensi atau merusak nilai-nilai fundamental pesantren. Namun, melalui kepemimpinan yang bijak, beliau berhasil menyeimbangkan modernitas tanpa mengorbankan identitas keagamaan dan moralitas yang telah menjadi ciri khas Pondok Pesantren Bustanul Ulum. Program pengajaran berbasis keterampilan yang diterapkan Kiai Ali Rohbini tidak hanya bertujuan untuk mempersiapkan santri dalam bidang akademis, tetapi juga untuk membekali mereka dengan keterampilan hidup praktis. Hal ini menunjukkan bahwa beliau memahami pentingnya pendidikan holistik yang mencakup pengembangan spiritual, intelektual, dan keterampilan praktis sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan di luar pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dipahami bahwa kepemimpinan Kiai Ali Rohbini di Pondok Pesantren Bustanul Ulum berhasil dalam mengintegrasikan nilai-nilai tradisional Islam dengan pendidikan modern. Melalui kombinasi ajaran klasik dan inovasi pendidikan, beliau menciptakan sistem yang tidak hanya menjaga nilai-nilai agama tetapi juga relevan dengan tantangan zaman modern. Keseimbangan ini menjadi salah satu kekuatan utama yang membuat Pesantren Bustanul Ulum tetap bertahan dan berkembang di tengah perubahan sosial yang cepat.

D. Kesimpulan

Kepemimpinan karismatik Kiai Ali Rohbini di Pondok Pesantren Bustanul Ulum telah berhasil membentuk budaya pesantren yang kuat, berlandaskan nilai-nilai Islam klasik yang dipadukan dengan inovasi modern. Kepemimpinan beliau tidak hanya ditopang oleh status formal sebagai kiai, tetapi juga oleh keteladanan pribadi, integritas, kesederhanaan, dan disiplin yang mendalam. Karisma Kiai Ali Rohbini menciptakan ikatan emosional yang kuat antara dirinya dan santri, sehingga santri tidak hanya mengikuti aturan karena kewajiban, tetapi juga termotivasi secara moral dan spiritual untuk meneladani beliau.

Kiai Ali Rohbini juga berhasil menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas. Di satu sisi, beliau mempertahankan pengajaran kitab kuning dan nilai-nilai tradisional Islam sebagai fondasi pendidikan pesantren. Di sisi lain, beliau memperkenalkan keterampilan hidup modern seperti kewirausahaan dan teknologi informasi, guna mempersiapkan santri menghadapi tantangan zaman. Dengan perpaduan antara keteladanan, inovasi, dan komitmen kuat terhadap nilai-nilai pesantren, Kiai Ali Rohbini mampu membangun identitas unik Pesantren Bustanul Ulum sebagai lembaga yang tidak hanya berfokus pada pendidikan agama, tetapi juga pada pengembangan karakter santri yang tangguh, mandiri, dan berintegritas. Pesantren ini menjadi contoh bagaimana institusi tradisional dapat berkembang tanpa kehilangan esensi, sambil tetap relevan di tengah perubahan sosial yang cepat.

Referensi

Asy'ari, Hasyim, Abdul Aziz Hasibuan, and M. Nabilur Rosyad. "Kepemimpinan Karismatik KH. Moh. Hasib Wahab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang." *Jurnal*

Manajemen Pendidikan Islam 5 (2020).

Firdaus, Dede Ridho, et al. "Analisis Model Kepemimpinan Kharismatik dan Visioner di Pondok Pesantren." *Journal on Education* 5.4 (2023): 15038-15049.

Fuady, Syafrizal. "Efektivitas Kepemimpinan Organisasi Struktural Kyai dalam Pencapaian Keunggulan Kompetitif Pendidikan Pesantren (Studi Pada PPM Nurussalam–Sidogede)." *Tarbiyatul Misbah (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)* 16.1 (2023): 89-115.

Gunawan, Ade, et al. "Kepemimpinan Kharismatik dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 9.1 (2024): 19-35.

Hariyadi, Ahmad. "Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Membangun Budaya Organisasi Pesantren." *Equity In Education Journal* 2.2 (2020): 96-104.

Hasyim, Muhammad. "Modernisasi Pendidikan Pesantren dalam Perspektif KH. Abdurrahman Wahid." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 2.2 (2016): 168-192.

Hendrayadi, Hendrayadi. "Kepemimpinan Kharismatik Kiai dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren." *Journal Of Science And Social Research* 6.3 (2023): 620-631.

Hidayatulloh, R. *Peran Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren al-Khawarizi Kota Bandung (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024)*.

Huda, Muhammad Najihul, Marjuki Duwila, and Rohmadi Rohmadi. "Menantang Disintegrasi Moral di Era Revolusi Industri 4.0: Peran Revolusioner Pondok Pesantren." *Journal of Islamic Education* 9.1 (2023): 1-13.

Jamil, Nur Aisyah, Muhammad Masyhuri, and Nur Ifadah. "Perspektif Sejarah Sosial dan Nilai Edukatif Pesantren dalam Pendidikan Islam." *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 3.2 (2023): 197-219.

Malik, Adam, and Muhammad Zalnur. "Resiliensi Pendidikan Pesantren Salafiyah di Era Modern: Studi Kasus Pondok Pesantren Azzakariyyah Merangin Jambi." *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 8.2 (2024): 283-304.

Mansyuri, Aulya Hamidah, et al. "Optimalisasi Peran Pesantren dalam Lembaga Pendidikan Islam di Era Modern." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4.1 (2023): 101-112.

Patodingan, Lorensia, Fransiska Meilani, and Intan Purnamasari. "Kepemimpinan Berkelanjutan dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Digital." *Educational Journal: General and Specific Research* 4.3 (2024): 447-462.

Rojali, Ahmad, and Sri Utami. "Strategi Kyai dalam Pembentukan Akhlak Tawadhu' Santri di Pondok Pesantren Darusyafaat." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9.1 (2024): 40-47.

Zufadli, Zufadli, Jamrizal Jamrizal, and Kasful Anwar. "Peran Kepemimpinan Kharismatik dan Transformasional dalam Mendorong Inovasi di Pondok Pesantren Jauharul Falah." *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora* 2.2 (2024): 18-29.